

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Lembaga keuangan khususnya perbankan memiliki peran yang luar biasa penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan. Bahkan pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan melihat pertumbuhan bank di negara tersebut. Semua sektor usaha baik industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Bank juga berperan dalam implementasi kebijakan moneter suatu negara. Bank didirikan sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam usaha jasa, yang mana kepercayaan masyarakat akan menempati porsi yang sangat besar dalam menjaga kelangsungan hidupnya (Ambarawati & Abundanti, 2018). Tingkat kepercayaan nasabah sangat berpengaruh terhadap perkembangan bank tersebut.

Bank memiliki fungsi pokok yaitu menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menyediakan uang

dengan menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat, dan menawarkan jasa-jasa keuangan lain (Siamat, 2004). Sehingga sangat penting bagi bank untuk selalu menjaga kinerjanya dengan baik. Di tengah persaingan pasar, bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat dengan cara mempertahankan kinerja dan mampu menjaga stabilitas perusahaan dengan baik. Kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang menyediakan informasi tentang posisi keuangan, arus kas, dan informasi pendukung lainnya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan, menunjukkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan saat ini (Sudarini, 2005). Informasi mengenai kinerja bank ini juga penting untuk diketahui pihak-pihak terkait, baik pihak internal maupun eksternal seperti kreditur, investor, dan nasabah.

Kinerja bank yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas atau rentabilitas bank yang tinggi, karena menandakan bank telah bekerja secara efektif dan efisien serta memungkinkan bank untuk memperluas usahanya. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profit maka diasumsikan semakin kuat kemampuan perusahaan itu untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang kompetitif. Profitabilitas dalam pengukuran kinerja perusahaan biasanya menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA adalah

rasio yang menunjukkan kemampuan dari total aset yang ada dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan ROE adalah rasio yang menggambarkan besarnya tingkat pengembalian laba atas total ekuitas dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih fokus pada penilaian besarnya laba berdasarkan *Return On Assets* (ROA). Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas dengan memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan (*earning*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan rasio *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan.

Tingkat profitabilitas suatu bank dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang dikendalikan oleh manajemen dan faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar kendali manajemen. Faktor internal meliputi perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, dan risiko likuiditas. Sedangkan faktor eksternal meliputi kebijakan moneter, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, volatilitas tingkat bunga, sekuritas, *treasury management*, globalisasi, persaingan antarbank maupun lembaga keuangan nonbank,

perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan (Athanasoglou et al., 2006). Dalam menjalankan kegiatannya bank akan menghadapi banyak risiko. Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang (M.Hanafi, 2006). Terdapat 8 jenis risiko yang dihadapi oleh perbankan yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan. Namun penelitian ini hanya akan berfokus pada risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional.

Risiko kredit adalah resiko yang akan dialami setiap bank dalam kegiatan operasionalnya. Siamat (2004) mengemukakan bahwa risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi pinjamannya. Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL). Pada dasarnya, NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Banyak hasil penelitian tentang pengaruh NPL terhadap ROA dengan kesimpulan yang berbeda-beda. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Korri & Baskara (2019) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, BOPO, dan LDR terhadap profitabilitas pada bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

profitabilitas, sedangkan Pinasti & Mustikawati (2018) menguji pengaruh variabel BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas dan menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko kerugian pada posisi neraca serta pencatatan tagihan dan kewajiban diluar neraca (*on-and off-balance sheet*) yang timbul dari pergerakan harga pasar (*market prices*) (Idroes & Sugiarto, 2006). Risiko pasar terdiri atas risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko modal, dan risiko komoditi. Risiko pasar dapat diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NIM akan mengakibatkan ROA yang semakin tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan & Desiana (2019), Annisa (2018) dan Korompis et al. (2020) yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Risiko likuiditas sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Perusahaan dikatakan dalam kondisi likuid apabila memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya secara tepat waktu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh LDR terhadap ROA menunjukkan hasil yang kontradiktif. Contohnya Pinasti & Mustikawati (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambarawati & Abundanti (2018) menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh proses internal, permasalahan eksternal, kegagalan sistem, dan *human error* sehingga mempengaruhi operasional bank. Risiko operasional dapat menimbulkan pengaruh negatif yang luas, seperti kerugian keuangan secara langsung ataupun tidak langsung yang menyebabkan rendahnya potensi memperoleh keuntungan. Aktivitas fungsional bank seperti kegiatan perkreditan (penyediaan dana), perbendaharaan (*treasury*) dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi, proses administrasi dan pengelolaan sumber daya manusia tidak terlepas dari risiko operasional. Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini jumlah biaya operasional dan jumlah pendapatan operasional yang diperoleh harus dilakukan perbandingan oleh bank. Jika nilai BOPO semakin tinggi maka profitabilitas bank yang bersangkutan semakin rendah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati et al. (2019) dan Rohmiati et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penilaian kinerja perbankan sangat penting dilakukan karena kegiatan operasi perbankan sangat peka terhadap maju atau mundurnya perekonomian suatu negara. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perlunya bank memiliki kemampuan manajemen risiko keuangan yang baik, mengingat banyaknya risiko-risiko yang dihadapi oleh bank dalam perkembangannya. Oleh karenanya penting bagi bank untuk mengetahui seberapa besar risiko perbankan berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Risiko perbankan sangat multidimensional. Risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional adalah risiko finansial yang paling penting dan sering dihadapi oleh bank. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”**.

1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tentang banyaknya risiko yang dihadapi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perlu dilakukan penelitian mengenai risiko-risiko tersebut terhadap kinerja perbankan dengan harapan agar bank dapat memajemen risiko tersebut dengan baik. Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
2. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)?
4. Apakah risiko operasional terhadap *Return On Assets* (ROA)?

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap *Return On Assets* (ROA)
2. Untuk menguji pengaruh risiko pasar terhadap *Return On Assets* (ROA)
3. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap *Return On Assets* (ROA)
4. Untuk menguji pengaruh risiko operasional terhadap *Return On Assets* (ROA)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Pembaca
Dapat memperkaya wawasan dan memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris mengenai risiko perbankan yang sangat berpengaruh pada kinerja bank.
2. Bagi Pengguna Laporan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengguna laporan dalam pengambilan keputusan dan juga dalam mengambil berbagai kebijakan perbankan yang berhubungan dalam mengelola risiko.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perbankan serta dapat memperkaya literatur sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk mengetahui isi penelitian, penelitian akan disusun dalam 5 (lima) bagian, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan memaparkan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menjabarkan teori serta regulasi yang digunakan sebagai dasar analisis dalam melaksanakan penelitian, juga menjelaskan kerangka pemikiran yang didukung dengan penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan serta teknik analisis data yang dilakukan peneliti.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberi gambaran umum penelitian, proses analisis data, menjabarkan hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab terakhir ini menguraikan kesimpulan dari penelitian, implikasi/saran dan keterbatasan penelitian.